

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Gunung Puntang, Gunung Puntang merupakan bagian dari rangkaian pegunungan Malabar. Di kawasan ini terdapat bumi perkemahan yang dikelola oleh pihak Perhutani. Berada pada ketinggian 1.300 meter di atas permukaan laut dengan suhu sekitar 18-23 derajat C. Gunung Puntang memiliki luas 54,84 ha terletak di RPH Logawa, BKPH Banjaran, KPH Bandung Selatan, dan menurut administratif pemerintahan termasuk Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Metode penelitian deskriptif lebih merupakan istilah umum mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya ialah penelitian yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasikan; penelitian dengan teknik survey, wawancara, angket observasi, atau dengan test; studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif atau operasional. Pada umumnya persamaan sifat dari segala bentuk penelitian ini ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada.

Bila dilihat dari sudut kegunaannya, metode deskriptif dapat dipakai untuk berbagai tujuan khusus. Konsep yang terbatas melihat metode ini sebagai kegiatan yang dangkal, terdiri atas pengumpulan, tabulasi dan penuturan data.

Ciri-ciri metode deskriptif

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode *analitik*).

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada serta menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa adanya, serta menghubungkan sebab akibat pada saat penelitian sehingga bisa merumuskan pemecahan. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bogdan dan Biklen (Suprayogo dan Tobroni, 2001:122) berkaitan dengan penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Riset kualitatif mempunyai latar belakang alami karena merupakan alat penting adalah sumber data yang berlangsung dari perisetnya.
2. Riset kualitatif bersifat deskriptif.
3. Periset kualitatif lebih memperhatikan proses (dari suatu fenomena sosial) ketimbang hasil atau produk semata.
4. Periset kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif. Induktif yaitu teknik pengumpulan, pengolahan, penyajian data sebagai

alat untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum dari persoalan yang diamati.

5. “Makna” (bagaimana subjek yang diteliti memberi makna hidupnya dan pengumpulannya) merupakan soal esensi untuk rancangan kualitatif.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai alat. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya. Dengan demikian peneliti harus dapat diterima oleh responden dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan.

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lain. Untuk mengetahui perbedaan tersebut ada 14 ciri penelitian kualitatif yaitu:

1. Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*).
2. Peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara
3. Dalam penelitian kualitatif diusahakan pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.
4. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, artinya dalam pengumpulan data sering memperhatikan hasil dan akibat dari berbagai variabel yang saling mempengaruhi.

5. Latar belakang tingkah laku atau perbuatan dicari maknanya. Dengan demikian maka apa yang ada di balik tingkah laku manusia merupakan hal yang pokok bagi penelitian kualitatif. Mengutamakan data langsung atau "*first hand*". Penelitian kualitatif menuntut sebanyak mungkin kepada peneliti untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan.
6. Dalam penelitian kualitatif digunakan metode triangulasi yang dilakukan secara ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.
7. Mementingkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
8. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, jadi tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya.
9. Mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dan segi pendiriannya.
10. Verifikasi. Penerapan metode ini antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif.
11. Pengambilan sampel secara purposif. Metode kualitatif menggunakan sampel yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.

12. Menggunakan “*Audit trail*”. Metode yang dimaksud adalah dengan mencantumkan metode pengumpulan dan analisa data.
13. Mengadakan analisis sejak awal penelitian. Data yang diperoleh langsung dianalisa, dilanjutkan dengan pencarian data lagi dan dianalisis, demikian seterusnya sampai dianggap mencapai hasil yang memadai.
14. Teori bersifat dari dasar. Dengan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dapat dirumuskan kesimpulan atau teori.

Pada penelitian kualitatif, teori diartikan sebagai paradigma. Seorang peneliti dalam kegiatan penelitiannya, baik dinyatakan secara eksplisit atau tidak, menerapkan paradigma tertentu sehingga penelitian menjadi terarah. Dasar teoritis dalam pendekatan kualitatif adalah:

1. Pendekatan fenomenologis. Dalam pandangan fenomenologis, peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.
2. Pendekatan interaksi simbolik. Dalam pendekatan interaksi simbolik diasumsikan bahwa objek orang, situasi dan peristiwa tidak memiliki pengertian sendiri, sebaliknya pengertian itu diberikan kepada mereka. Pengertian yang diberikan orang pada pengalaman dan proses penafsirannya bersifat esensial serta menentukan.
3. Pendekatan kebudayaan. Untuk menggambarkan kebudayaan menurut perspektif ini seorang peneliti mungkin dapat memikirkan suatu peristiwa di mana manusia diharapkan berperilaku secara baik. Peneliti

dengan pendekatan ini mengatakan bahwa bagaimana sebaiknya diharapkan berperilaku dalam suatu latar kebudayaan.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam Penelitian dengan judul Potensi Gunung Puntang Sebagai Objek Wisata Sejarah Di Kabupaten Bandung yaitu:

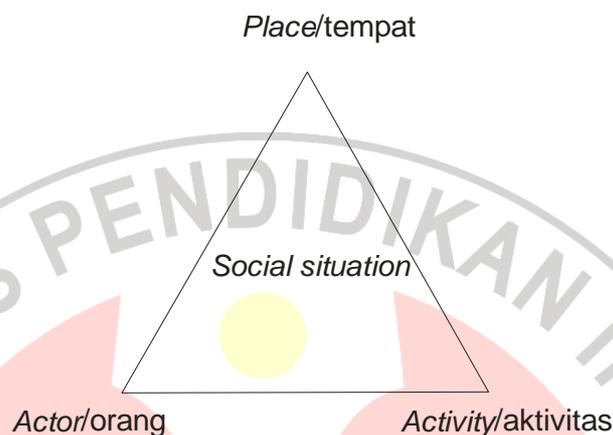
Tabel 3.1 Variabel Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR-INDIKATOR
Potensi Gunung Puntang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya alam 2. Sosial <ul style="list-style-type: none"> • Pola hidup masyarakat 3. Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan masyarakat • Pekerjaan
Objek wisata sejarah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah kawasan 2. Peninggalan Sejarah 3. Cerita rakyat

D. Populasi

Dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D oleh Sugiyono (2008: 215) dalam penelitian Kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi social yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Pada situasi sosial atau obyek

penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.



Gambar 3.1 *Social Situation*

Yang dimaksud *place* disini adalah Gunung Puntang dan tempat-tempat yang berhubungan dengan objek wisata sejarah Gunung Puntang. Untuk *actor* adalah orang-orang yang mengetahui tentang sejarah Gunung Puntang. Sedangkan *activities* adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan wisata sejarah di Gunung Puntang.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam buku *Prosedur Penelitian*, oleh Suharsimi Arikunto (1998: 117) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Dalam penelitian Kualitatif, teknik pengambilan sampel yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Snowball*

sampling, snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang mengelinding, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2008: 219)

Beberapa narasumber yang dijadikan sebagai sumber data untuk penelitian adalah:

- a) Pimpinan Pengelola Gunung Puntang : Bpk. Yanto
- b) Kepala Desa Campakamulya : Bpk. Eman Suparman
- c) Sesebuah Masyarakat sekitar Gunung Puntang dan kuncen Gunung Puntang: Bpk Lurah Inan
- d) Sesebuah Masyarakat Gunung Puntang : Bpk. Danu
- e) Karyawan Gunung Puntang
- f) Penjaga / pemandu Goa Belanda :Bpk. Aan
- g) Pemilik warung di Gunung Puntang
- h) Pengunjung yang datang ke Gunung Puntang

F. Instrumen penelitian

Menurut W. Gulo (2005: 123) Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.

1. Alat Pengumpulan Data :

- a) Draft Wawancara
- b) *Checklist*
- c) Alat perekam wawancara
- d) Kamera
- e) Alat tulis

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

- a) Melakukan observasi ke kawasan Gunung Puntang.

Menurut W.Gulo (2005: 116) observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

Disini penulis secara langsung melakukan observasi ke Gunung Puntang, melihat secara langsung potensi Gunung Puntang sebagai objek wisata sejarah.

- b) Wawancara

Menurut W.Gulo (2005: 117) Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

Wawancara dilakukan penulis kepada subjek penelitian sebagai informan yaitu pengelola Gunung Puntang (Perhutani), masyarakat setempat yang mengetahui sejarah yang ada di Wana Wisata Gunung Puntang, dan Pemerintah setempat.

c) *Checklist* lapangan

Checklist atau daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati. *checklist* dapat menjamin bahwa peneliti mencatat setiap kejadian sekecil apapun yang dianggap penting. *Checklist* lapangan dimaksudkan untuk mengecek langsung lapangan dengan melihat kondisi Gunung Puntang, sejarah, budaya dan adat istiadat masyarakatnya.

d) Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan baik melalui buku-buku referensi dan melalui internet. Melalui teknik ini peneliti mendapatkan konsep yang relevan yang sesuai dengan objek yang diteliti.

3. Analisis Pengolahan Data

Analisis data dilakukan selama proses penelitian berlangsung, baik itu sebelum ke lapangan, dilapangan dan setelahnya. Analisis hasil wawancara mendalam dari berbagai informan akan dilakukan analisis secara deskriptif.

Selain analisis dari hasil wawancara yang mendalam, analisis data juga dilakukan dari hasil *checklist* lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

Analisis hasil dari *checklist* lapangan tersebut akan dilakukan analisis secara deskriptif.

